

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui *PBL* Berbantuan Media Peran Pada Kelas IV

Jaka Satria Himawan^{1*}, Husni Mubarak²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
Email: jakasatriahimawan1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterampilan mengajar guru pada tema 6 kelas IV SDN 1 Jati Wetan. Saat penelitian ditemukan hasil belajar peserta didik berupa perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah proses belajar terjadi. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Terdapat hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterampilan mengajar guru kelas IV SD 1 Jati Wetan. Pelaksanaan penelitian ini pada kelas IV SD 1 Jati Wetan yang berjumlah 21 peserta didik. Dilakukan dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Variabel bebas merupakan model Problem based Learning berbantuan media peran. Selanjutnya variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik dan keterampilan mengajar guru. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada hasil belajar siswa aspek pengetahuan muatan IPA terdapat cukup meningkat secara signifikan antara siklus I (62%) dan siklus II (81%). Muatan bahasa Indonesia terdapat ketuntasan pada siklus I sebesar (62%) dan siklus II (81%). Peningkatan hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I (56,5%) menjadi 78% siklus II 89%). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Jati Wetan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan mengajar guru pada tema 6 cita-citaku. Peneliti menyarankan agar model Problem Based Learning dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa mudah menyerap materi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Peran, *Problem Based Learning*, Tema 6 Cita-Citaku.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa jenis konten pembelajaran yang digabungkan menjadi satu tema, seperti konten pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dalam satu tema yang dapat dipelajari secara bersamaan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih bermakna. Pembelajaran tematik ini berpusat pada aktivitas siswa yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. (Z. Arifin, 2016) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat beberapa tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September 2019 di kelas IV SD 1 Jati Wetan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih fokus pada menyimak tanpa terlibat aktif secara langsung, sehingga yang terjadi yaitu siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru, (2) siswa dalam menerima materi pelajaran belum dibimbing dan diarahkan tentang bagaimana berdiskusi atau bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, (3) siswa dalam memahami konsep materi pelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Hal ini mengakibatkan pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran akan terkesan kurang menarik dan membosankan serta hasil belajar siswa akan kurang optimal. Wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SD 1 Jati Wetan diperoleh data bahwa secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu KKM IPA 75 dan KKM Bahasa Indonesia 75.

Terbukti dari hasil ulangan harian 21 siswa, hanya 11 siswa yang mampu mencapai KKM IPA dan 10 siswa belum mencapai KKM IPA dan dari 21 siswa hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM Bahasa Indonesia dan 8 siswa belum mencapai KKM Bahasa Indonesia. Hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih kurang efektif,

siswa belum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, model atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga aktivitas siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran masih kurang, terutama pada kegiatan siswa. dalam hal bertanya dan memberi pendapat, siswa belum berani membantah atau menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti, padahal guru sudah memperbolehkannya. Dari permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas IV SD 1 Jati Wetan, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berinisiatif untuk membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar, dan mengupayakan hasil belajar siswa yang lebih baik, agar nantinya banyak siswa akan mampu mencapai KKM Sains dan Bahasa Indonesia. Untuk mencapai target tersebut peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran berorientasi siswa yang dapat memotivasi semangat belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Jannah, 2019).

Menurut Duch (1995) (dalam Murtono, 2017:130) Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pada penyajian suatu masalah kepada siswa, kemudian ia diminta untuk mencari pemecahan masalah tersebut secara tim, kemudian masalah tersebut akan menjadi fokus, pendorong, dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Masalah yang diangkat dalam penerapan model problem based learning (PBL) adalah masalah yang ada di dunia nyata atau lingkungan sekitar (Melawati, 2022).

Peneliti dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari suatu konsep siklus makhluk hidup dan puisi. Dalam proses pembelajaran, siswa yang dihadapkan pada masalah mengenai siklus makhluk hidup dan puisi, dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri dan berkelompok (Fitrianiingtyas et al, 2022). Ketika siswa dapat menemukan konsep atau memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri maupun kelompok, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan juga memecahkan suatu masalah serta dapat mengoptimalkan hasil belajar. Agar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning (PBL) dapat menarik minat dan semangat siswa dalam belajar maka diperlukan suatu media pembelajaran.

Penelitian ini peneliti menggunakan media peran (mind map), pemilihan media mind map dipilih karena ada kesesuaian dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Materi daur hidup makhluk hidup dan puisi akan mempresentasikan permasalahannya dalam bentuk media peta pikiran, sehingga nantinya siswa dapat menyelesaikan permasalahannya atau mempresentasikan hasil karyanya dengan menggunakan media peta pikiran (Pratiwi, 2022). Dengan menggunakan media peta pikiran ini diharapkan siswa dapat memahami daur hidup makhluk hidup dan puisi serta dapat meningkatkan semangat dan minat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Role-Assisted Problem Based pada Tema 6 Kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus". Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran (Rusman, 2018) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Selanjutnya, Menurut (Zuhri, 2023) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari uraian beberapa pendapat ahli tersebut, maka terdapat persamaan dan atau perbedaan bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku atau tingkah laku yang telah terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Daulay, 2022).

Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang melibatkan secara langsung atau aktifitas seluruh potensi yang dimiliki siswa, baik seperti aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Proses merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, selanjutnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Duch (1995) (dalam Murtono, 2017:130) Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik memperoleh pengetahuan. Selanjutnya, Finkle dan Torp (1995) (dalam Murtono, 2017:130) menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan

dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Sedangkan, Menurut (Arifin, 2017) menyebutkan bahwa Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Berdasarkan pendapat mengenai model problem based learning dari beberapa ahli tersebut, terdapat persamaan dan atau perbedaan bahwa model problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari dengan menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan berpartisipasi dalam tim.

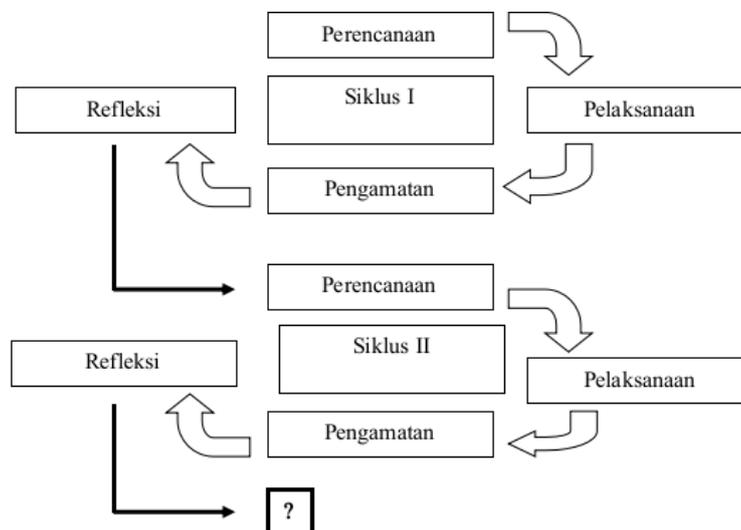
Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk langkah-langkah model problem based learning. Menurut Trianto (2013:98) dalam Murtono (2017:221) Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 tahap proses, yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

METODE

Tempat atau setting dalam penelitian tindakan kelas kali ini adalah SD 1 Jati Wetan Kudus yang terletak di Jalan Kresna No.18, Jatimulyo, Jati Wetan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini disesuaikan dengan jadwal ketika kelas 4 pada tema 5 Pahlawanku.

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia. Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah model yang dipaparkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud memuat adanya beberapa langkah yang berkesinambungan yang disajikan dalam gambar 3.1.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Model Skema PTK Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: Arikunto, 2015: 137)

1. Perencanaan

Tahap awal yaitu perencanaan penelitian melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan wali kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, untuk mengetahui karakteristik siswa serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuat skenario atau langkah pembelajaran dan instrumen tes akhir sebagai

alat evaluasi pada setiap siklus, pedoman observasi serta menyiapkan sumber belajar atau media dan alat bantu yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan diteliti tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan setiap pertemuan waktu yang dibutuhkan selama 3 x 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media peta pikiran. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki dan memaksimalkan segala sesuatu yang telah dilaksanakan pada siklus pertama. Pelaksanaan tindakan penelitian ini akan dijabarkan pada prosedur penelitian.

3. Pengamatan

Penelitian ini dibantu oleh observer yakni guru kelas IV. Guru bertugas untuk mengamati peneliti sebagai guru dengan cara mengisi lembar observasi keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan team sejawat bertugas untuk mengobservasi karakter siswa dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa (Sugiyono, 2017).

4. Refleksi

Menurut Suyadi (2015:64) bahwa refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini peneliti mempertimbangkan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti terlebih dahulu mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila indikator kinerja belum tercapai, maka peneliti dapat menentukan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya sampai indikator kinerja tersebut tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada setiap siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media peran (Peta Pikiran) tema 6 kelas IV di penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Seperti yang telah disepakati oleh guru kelas IV dan Peneliti yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 08 Januari 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 09 Januari 2020. Dengan materi tema 6 subtema 1 pada pembelajaran 1 dan 2. Untuk lebih lanjut tentang pembahasan setiap siklusnya akan dibahas siklus I pertemuan I dan II sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, kegiatannya sebagai berikut.

- Menganalisis muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Siklus I
- Sebelum melaksanakan penelitian maka peneliti melakukan perencanaan dengan menyesuaikan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2.
- Menelaah materi Siklus I
- Adapun setelah diketahui KI dan KD yang akan diteliti maka diketahui bahwa muatan pelajaran IPA yaitu materi Siklus hidup makhluk hidup. Sedangkan Bahasa Indonesia yaitu materi Puisi.
- Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I
- Pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 yang terdapat pada penelitian siklus I pertemuan I dan II peneliti menyusun silabus dan RPP yang akan diajarkan oleh peneliti dengan menerapkan langkah kegiatan model *problem based learning* berbantuan media peran(Peta Pikiran)
- Mempersiapkan sarana pendukung
- Adapun saran pendukung meliputi ruang kelas, sumber belajar dan media pembelajaran peran(peta pikiran) beserta perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di kelas IV SD 1 Jati Wetan.
- Menyusun lembar kerja siswa (LKS).
- Lembar Kerja Siswa disusun oleh peneliti dengan beracuan pada materi yang akan diajarkan tentang tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2. LKS akan diberikan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai dengan disertai diskusi kelompok.
- Menyusun alat evaluasi
- Penyusunan evaluasi akan disesuaikan dengan siklus I yaitu materi tentang tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Adapun alat evaluasi sebagai berikut (kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi berupa tes uraian, serta kunci jawaban evaluasi) pada siklus I.
- Membuat instrumen penelitian
- Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu observasi keterampilan mengajar guru dan observasi hasil belajar siswa aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dan melibatkan guru kelas sebagai observer keterampilan mengajar guru dan teman sejawat sebagai observer keterampilan dan sikap siswa dan yang membantu mendokumentasikan pembelajaran. Pada pertemuan pertama membahas tentang Tema 6 Subtema 1 pembelajaran 1 dan pertemuan kedua pembelajaran 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Muatan Bahasa Indonesia Siklus 1

No. Absen	Nama Siswa	KKM	NILAI	Keterangan	Kriteria
1	AS	75	58	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
2	BK	75	72	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
3	AF	75	88	Tuntas	Baik
4	AK	75	76	Tuntas	Cukup
5	BR	75	80	Tuntas	Baik
6	CA	75	90	Tuntas	Sangat Baik
7	FN	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
8	HK	75	70	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
9	IN	75	90	Tuntas	Sangat Baik
10	MF	75	94	Tuntas	Sangat baik
11	MA	75	80	Tuntas	Baik
12	MLM	75	70	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
13	MS	75	84	Tuntas	Baik
14	MG	75	84	Tuntas	Baik
15	MM	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
16	NT	75	66	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
17	NN	75	88	Tuntas	Baik
18	RB	75	86	Tuntas	Baik
19	SM	75	84	Tuntas	Baik
20	TM	75	70	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
21	ZN	75	76	Tuntas	Cukup
Jumlah			1.644		
Rata-rata Kelas			78		
Ketuntatasan Klasikal			13/21 x 100=		
			62%		
Tidak Tuntas			8/21 x 100=		
			38%		

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Muatan IPA Siklus 1

No. Absen	Nama Siswa	KKM	NILAI	Keterangan	Kriteria
1	AS	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
2	BK	75	78	Tuntas	Cukup
3	AF	75	90	Tuntas	Sangat Baik
4	AK	75	72	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
5	BR	75	76	Tuntas	Cukup
6	CA	75	90	Tuntas	Sangat Baik
7	FN	75	72	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
8	HK	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
9	IN	75	80	Tuntas	Baik
10	MF	75	92	Tuntas	Sangat baik
11	MA	75	82	Tuntas	Baik
12	MLM	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
13	MS	75	80	Tuntas	Baik
14	MG	75	80	Tuntas	Baik
15	MM	75	72	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
16	NT	75	72	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan

17	NN	75	84	Tuntas	Baik
18	RB	75	62	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
19	SM	75	84	Tuntas	Baik
20	TM	75	76	Tuntas	Cukup
21	ZN	75	80	Tuntas	Baik
Jumlah			1.626		
Rata-rata Kelas			77		
Ketuntatasan Klasikal			13/21 x 100=		
			62%		
Tidak Tuntas			8/21 x 100=		
			38%		

3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu melakukan observasi terhadap keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Peran dan obeservasi hasil belajar siswa aspek sikap dan keterampilan. Tahap observasi pada pembelajaran di siklus I dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Tugas guru kelas yaitu sebagai pengamat mengenai keterampilan mengajar guru sedangkan tugas dari teman sejawat yaitu melakukan obsevasi terhadap aspek keterampilan dan sikap siswa dengan berpedoman pada lembar observasiyang telah disediakan oleh peneliti serta membantu untuk mendokumentasikan foto.

4. Refleksi

Tahap berikutnya yaitu melakukan merefleksi siklus I. Refleksi kegiatan diawali mulai dari proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan mengolah data hasil keterampilan mengajar guru serta hasil belajar siswa aspek pengetahuan (evaluasi siklus I), sikap dan keterampilan. Semua akan dikaji agar mengetahui peningkatan dan keefektifitasan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Mengetahui permasalahan dan kekurangan tindakan yang dilakukan oleh peneliti

A. Siklus II

Penelitian siklus II ini hampir sama dengan penelitian siklus I yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Peran tema 6 cita-citaku kelas IV di penelitian yang akan dilakukan peneliti. Jadwal penelitian siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan. Seperti yang telah dilakukan di siklus I yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada hari 14 Januari 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari 15 Januari 2020. Pada penelitian siklus II ini dengan materi tema 6 subtema 1 pada pembelajaran 1 dan 2, dengan alokasi waktu 3x35 menit tiap pertemuannya. Untuk lebih lanjut tentang pembahasan setiap siklusnya akan dibahas siklus II pertemuan I dan II sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Siklus II Sebelum melaksanakan penelitian maka peneliti melakukan perencanaan dengan menyesuaikan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2.
- 1) Menelaah materi Siklus II
- 2) Adapun setelah diketahui KI dan KD yang akan diteliti maka diketahui bahwa muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi unsur interistik puisi dan IPA yaitu materi daur hidup hewan.
- 3) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 yang terdapat pada penelitian siklus II pertemuan I dan II. Peneliti menyusun silabus dan RPP yang akan diajarkan oleh peneliti dengan menerapkan langkah kegiatan model *Problem Based Learning* berbantuan media Peran.
- 4) Mempersiapkan sarana pendukung
- 5) Adapun saran pendukung meliputi ruang kelas, sumber belajar dan media pembelajaran peran beserta perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan peneitian di kelas IV SD 1 Jati Wetan.
- 6) Menyusun lembar kerja siswa (LKS).
- 7) Lembar Kerja Siswa disusun oleh peneliti dengan beracuan pada materi yang akan diajarkan tentang tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2. LKS akan diberikan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai dengan disertai diskusi kelompok.
- 8) Menyusun alat evaluasi

- 9) Penyusunan evaluasi akan disesuaikan dengan siklus II yaitu materi tentang tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Adapun alat evaluasi sebagai berikut (kisi-kisi evaluasi, soal evaluasi berupa tes uraian, serta kunci jawaban evaluasi) pada siklus II.
- 10) Membuat instrumen penelitian
- 11) Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu observasi keterampilan mengajar guru dan observasi hasil belajar siswa aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan.
- 12) Guru memotivasi dan memberi semangat dengan cara bernyanyi.
- 13) Guru mengkondisikan siswa dengan cara menyuruh ketua kelas untuk tertib.
- 14) Guru memberikan kepercayaan dengan cara siswa maju kedepan untuk menyajikan hasil karyanya.
- 15) Guru menyuruh bekerjasama dengan kelompok agar berani maju.
- 16) Guru membimbing agar alur diskusi berjalan dengan baik dengan cara membuat ketua kelompok.
- 17) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata penyemangat.
- 18) Guru memberikan keimpulan tentang pelajaran yang sedang dipelajari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dan melibatkan guru sebagai observer atau teman sejawat Dika Unggul untuk menilai keterampilan mengajar guru dan yang membantu mendokumentasikan pembelajaran. Pada pertemuan pertama membahas tentang Tema 6 Subtema 2 pembelajaran 1 dan pertemuan kedua pembelajaran 2 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Muatan Bahasa Indonesia Siklus 2

No. Absen	Nama Siswa	KKM	NILAI	Keterangan	Kriteria
1	AS	75	70	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
2	BK	75	76	Tuntas	Cukup
3	AF	75	84	Tuntas	Baik
4	AK	75	76	Tuntas	Cukup
5	BR	75	84	Tuntas	Baik
6	CA	75	94	Tuntas	Sangat Baik
7	FN	75	76	Tuntas	Cukup
8	HK	75	76	Tuntas	Cukup
9	IN	75	90	Tuntas	Sangat Baik
10	MF	75	96	Tuntas	Sangat baik
11	MA	75	80	Tuntas	Baik
12	MLM	75	80	Tuntas	Baik
13	MS	75	86	Tuntas	Baik
14	MG	75	88	Tuntas	Baik
15	MM	75	74	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
16	NT	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
17	NN	75	86	Tuntas	Baik
18	RB	75	86	Tuntas	Baik
19	SM	75	82	Tuntas	Baik
20	TM	75	74	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
21	ZN	75	80	Tuntas	Baik
Jumlah			1.706		
Rata-rata Kelas			81		
Ketuntatasan Klasikal			$17/21 \times 100 = 81\%$		
Tidak Tuntas			$4/21 \times 100 = 19\%$		

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Muatan IPA Siklus 2

No. Absen	Nama Siswa	KKM	NILAI	Keterangan	Kriteria
1	AS	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan

2	BK	75	84	Tuntas	Baik
3	AF	75	88	Tuntas	Sangat Baik
4	AK	75	76	Tuntas	Cukup
5	BR	75	80	Tuntas	Cukup
6	CA	75	90	Tuntas	Sangat Baik
7	FN	75	76	Tuntas	Cukup
8	HK	75	76	Tuntas	Cukup
9	IN	75	80	Tuntas	Baik
10	MF	75	100	Tuntas	Baik
11	MA	75	88	Tuntas	Baik
12	MLM	75	80	Tuntas	Cukup
13	MS	75	84	Tuntas	Baik
14	MG	75	84	Tuntas	Baik
15	MM	75	72	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
16	NT	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
17	NN	75	88	Tuntas	Baik
18	RB	75	68	Tidak Tuntas	Perlu Bimbingan
19	SM	75	88	Tuntas	Baik
20	TM	75	84	Tuntas	Baik
21	ZN	75	88	Tuntas	Baik
Jumlah			1.710		
Rata-rata Kelas			81		
Ketuntatasan Klasikal			17/2		
			1 x 100= 81%		
Tidak Tuntas			4/21 x 100=		
			19%		

3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu melakukan observasi terhadap keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Peran dan obeservasi hasil belajar siswa aspek sikap dan keterampilan. Tahap observasi pada pembelajaran di siklus I dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Tugas guru kelas yaitu sebagai pengamat mengenai keterampilan mengajar guru sedangkan tugas dari teman sejawat yaitu melakukan obsevasi terhadap aspek keterampilan dan sikap siswa dengan berpedoman pada lembar observasiyang telah disediakan oleh peneliti serta membantu untuk mendokumentasikan foto.

4. Refleksi

Refleksi kegiatan diawali mulai dari proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan mengolah data hasil keterampilan mengajar guru serta hasil belajar siswa aspek pengetahuan (evaluasi siklus II), sikap dan keterampilan. Semua akan dikaji agar mengetahui peningkatan dan keefektifitasan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Mengetahui permasalahan dan kekurangan serta tindakan yang dilakukan peneliti. Refleksi siklus II dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Pada siklus II ini, hasil keterampilan mengajar guru saat mengajar dalam kelas IV SD 1 Jati Wetan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media peran pada pertemuan I memperoleh persentase sebesar 83% dengan kualifikasi baik. Kemudian keterampilan mengajar guru pada siklus II pertemuan 2 memperoleh hasil sebesar 92% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kemudian rata-rata pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai persentase sebesar 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditentukan sebesar 70% dan dinyatakan telah berhasil.

Selanjutnya pada evaluasi siklus I nilai aspek pengetahuan siswa muatan pelajaran IPA menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 81 dengan persentase ketuntasan sebesar 81%, dimana terdapat 17 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 81 dengan persentase ketuntasan sebesar 81%, dimana terdapat 17 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 68. Sehingga hasil belajar aspek pengetahuan muatan IPA dan Bahasa Indonesia sudah memenuhi ketuntasan klasikal minimal sebesar 70%. Dari hasil observasi siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan aspek sikap menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media peran siklus II pertemuan I memperoleh skor sebanyak 317 dan memperoleh persentase sebesar 75% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II pertemuan 2 memperoleh skor sebanyak 377 dan memperoleh persentase sebesar 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai persentase 82,5% dengan kualifikasi sangat baik.

Sedangkan hasil observasi siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan aspek keterampilan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor sebanyak 294 dengan persentase sebesar 70% dengan kualifikasi baik dan pada pertemuan 2

mengalami peningkatan dengan jumlah skor sebanyak 363 dengan persentase sebesar 86% dengan kualifikasi sangat baik. Dan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai persentase 78%. Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media peran tema 6 cita-citaku pada siklus II menunjukkan keberhasilan pada hasil belajar siswa maupun keterampilan mengajar guru karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yakni 70%. Siklus II pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan individual sudah banyak yang mencapai KKM 75 dengan kategori baik dan memperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 81 Data yang di dapat pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat ditarik kesimpulan yakni hipotesis tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 di kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus yakni berupa fakta, dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti selama pengelolaan pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitiannya lagi dan berhenti pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 6 pada siswa kelas IV di SD 1 Jati Wetan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yaitu pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan keterampilan mengajar guru menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media peran mencapai hasil sangat baik dengan persentase sebesar 67,25% dengan kategori “baik” pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori “sangat baik”.
2. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media peran pada muatan IPA maupun Bahasa Indonesia mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari 62% (siklus I) menjadi 81% (siklus II). Rata-rata nilai siklus I 77 dengan kriteria “baik” dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan rata-rata nilai 81 dengan kriteria “baik”. Sedangkan pada aspek sikap memperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 55% kualifikasi cukup baik dan siklus II sebesar 82,5% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aspek keterampilan siklus I mendapatkan rata-rata 67,25% dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik sebesar 78%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada segenap keluarga yang telah mendukung dan menyemangati dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta
- Daulay, K. Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Game Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN 066655 Medan TA 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Fitriani, T., Hidayati, Y. M., & Untari, R. (2022). Upaya Meningkatkan Preatasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 112-118.
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Melawati, E., Rezki, S., & Makarti, L. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN Media Power Point Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Negeri Karangpule. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 1, No. 1)*.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Pratiwi, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3).



Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ahmad Riyai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

Usman. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhri, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot Di Kelas V Sekolah Dasar. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1).